

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, konteks kekerasan dalam pacaran disebabkan oleh perilaku overprotektif yang dibenarkan oleh korban. Korban merasa nyaman karena perilaku overprotektif dianggap wajar dalam berpacaran. Kedua, menurut penelitian psikoanalitik, mekanisme pertahanan diri yang digunakan oleh korban kekerasan dalam pacaran adalah rasionalisasi, represi, isolasi, intelektualisasi, penyangkalan, dan isolasi emosional. Mekanisme pembelaan ini dapat membuat korban memutuskan untuk bertahan dalam hubungan mereka, bahkan ketika mengalami kekerasan psikis dan fisik. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dihasilkan dari beberapa korban diantaranya dari faktor keluarga yaitu broken home, dan juga keluarga yang dididik keras, ini yang menjadikan pelaku berani melakukan KDP, yang diantaranya pun kekerasan fisik dan juga kekerasan psikis. Walaupun korbannya laki-laki tidak menutup kemungkinan bahwasanya tidak akan menjadi korban KDP.

Dari hasil penelitian juga dari korban kekerasan pada pacaran, dua diantaranya yaitu MC dan EL yang memutuskan untuk menyudahi hubungannya karena dianggap sudah tidak sehat dan juga beranggapan hanya akan memperkeruh keadaan pribadi dan juga lingkungan kerja. Berbeda dengan YH yang tetap mempertahankan hubungannya karena memang ada yang diharapkan, serta juga sebagian biaya hidup diberikan oleh pacarnya.

Pada hakikatnya terjadinya kekerasan dalam hubungan pacaran adalah masalah serius yang melibatkan berbagai faktor. Penting untuk memahami penyebab-penyebabnya agar dapat mengambil langkah-langkah untuk mencegah dan mengatasi masalah ini. Pendidikan, kesadaran, dan dukungan dari masyarakat serta pihak berwenang sangat penting dalam menangani kasus kekerasan dalam hubungan pacaran. Hubungan pacaran adalah hubungan antara dua orang yang tidak mendominasi satu sama lain. Dari hasil penelitian juga disimpulkan

bahwasanya kekerasan dalam pacaran tidak layak dibenarkan dan tidak layak untuk diperjuangkan atas dasar cinta atau pun kasih sayang.

Hal ini menunjukkan 2 dari 3 informan korban KDP mengakhiri hubungannya dengan secara sadar, 1 informan lainnya terus melanjutkan dengan dipercaya dan yakin untuk perubahan di hari yang akan datang, hal ini menunjukkan bahwa setiap orang akan memiliki peran pada hidup seseorang yang memperdulikannya.

6.2 Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini masih banyak mengalami kelemahan dan kekurangan, terutama dalam hal wawancara dengan informan yang sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan. Maka dari itu, diharapkan peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hal yang sama, yaitu 'kekerasan dalam pacaran' agar dapat mendapatkan trust yang lebih dari informan, sehingga mendapatkan jawaban yang lebih baik lagi. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menggali hal-hal lain terkait alasan dan bentuk kekerasan yang terjadi dalam hubungan berpacaran.

2. Nasihat untuk Korban Kekerasan dalam Pacaran

Untuk hubungan yang seimbang dalam berpacaran. Artinya selalu waspada dan menghindari kekerasan psikis dengan tidak menyalahkan diri sendiri. Di luar itu, anda bisa terbuka tentang masalah anda dengan orang tua atau seseorang yang bisa anda percayai

3. Saran untuk KopiTelu@Kemang

Di buat peraturan yang mengikat dimana larangan di tempat kerja tidak diperbolehkan, dan adanya SOP yang mengatur bila terjadi kekerasan pada pacaran, atau pun kekerasan seksual pada karyawan, serta memberikan pencegahan seperti melakukan monitoring dan evaluasi kinerja, dan motivasi, agar tidak terjadi lagi kekerasan lainnya.